PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA CERDAS ISTIMEWA DI SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nurul Hidayah
11410109

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 11410109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 1 Desember 2014

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
69510ACF475604491
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Nurul Hidayah
NIM. 11410109

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 11410109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 1 Desember 2014

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
8F219ACF475604496
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP

Nurul Hidayah
NIM. 11410109

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Nurul Hidayah

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 11410109

Judul Skripsi : **Penanaman Karakter Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Februari 2015

Pembimbing

Dr. Usman, SS., M.Ag.

NIP. 19610304 199203 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/46/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA CERDAS ISTIMEWA DI SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 11410109

Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Februari 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 19 MAR 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَـٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ

أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرۡ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا

تَمۡشِ فِى ٱلۡأَرۡضِ مَرَحًاۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri".[1] *(QS. Luqman: 17-18)*

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 412.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ ,نَحْمَدُهُ, وَنَسْتَعِينُهُ, وَنَسْتَغْفِرُهُ, وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا, وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا .مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ, وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah ta'ala Rabb seluruh alam, yang menghidupkan dan mematikan makhluk, Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa menunjuki jalan kebenaran bagi hamba-hamba-Nya serta mengampuni segala macam dosa hamba-Nya yang benar-benar bertaubat kepada-Nya. Ṣalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad ṣallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk, kritik, dan saran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan termikasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Usman, SS., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Penasihat Akademik.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala Sekolah, segenap Guru, Karyawan, dan Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Yogyakarta yang telah membantu proses penelitian.
6. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi yang tak terhingga. Bapak Sukardi, Ibu Sumarni, Adik Sudrajat Al-Khairi, dan Bulik Yanti beserta keluarga, saya mengucapkan terimakasih tak terhingga.
7. Seluruh keluarga Community of PAI D 2011, PAI 2011, *Ma'had Al-'Ilmi* Yogyakarta, *Ma'had 'Umar bin Khattab* Yogyakarta, Kampus *Tahfidz* Yogyakarta, Wisma *Qanitah* Pogung Dalangan Yogyakarta, LDK UIN Sunan Kalijaga, dan EXACT UIN Sunan Kalijaga yang selalu menemani hari-hari penulis dengan penuh warna di kota istimewa.
8. Seseorang yang spesial yang selalu memberikan motivasi dan doa tak terhingga.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga bimbingan serta bantuan dan seluruh amal shalih mereka diberikan balasan yang lebih baik oleh Allah ta'ala. Aamiin. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri. *Jazakumullahu khairan kaṡiran.*

Yogyakarta, 1 Desember 2014
Penyusun

Nurul Hidayah
NIM. 11410109

ABSTRAK

NURUL HIDAYAH. Penanaman Karakter Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya penyelenggaraan program akselerasi atau percepatan belajar pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang harus ditempuh dalam waktu dua tahun. Program akselerasi tersebut membuat siswa lebih banyak fokus kepada proses pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif, sehingga diperlukan program-program khusus di luar pembelajaran untuk menanamkan karakter pada siswa cerdas istimewa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, pelaksanaan, hasil, dan faktor pendukung serta penghambat dari penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 2 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan diverifikasi kemudian diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta berdasarkan konsep membimbing siswa cerdas istimewa secara personal. Bimbingan ini merupakan tugas guru wali kelas, dan orang tua dengan mengenal kepribadian siswa cerdas istimewa secara keseluruhan dengan menggunakan pendekatan personal dan teladan. Pelaksanaan penanaman karakternya menggunakan model pendidikan karakter *tażkirah* dan metode pembiasaan yang disertai kesesuaian dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter melalui penyelenggaraan berbagai macam program umum yang berlaku untuk siswa reguler dan siswa cerdas istimewa maupun program khusus yang hanya berlaku untuk siswa cerdas istimewa. (2) Hasil dari proses pelaksanaan penanaman karakter tersebut adalah karakter siswa cerdas istimewa yang semakin baik dan potensi yang semakin berkembang karena dibentuk melalui pembiasaan dan kegiatan yang memacu mereka untuk selalu aktif dan menerapkan karakter baik di manapun mereka berada. Ini menunjukkan adanya kekonsistenan dalam proses penanaman karakter yang dilakukan. (3) Yang menjadi faktor pendukung dari proses penanaman karakter tersebut adalah potensi siswa dengan tingkat intelektual yang tinggi, kepedulian guru dan orang tua siswa dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi mereka, komunitas teman yang solid, program-program khusus yang diberikan sekolah, dan lingkungan sekolah yang mencakup kurikulum, tata tertib, dan budaya sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pihak yang kurang sadar akan kecerdasan dan keterbakatan mereka serta lingkungan luar yang memang dengan ruang lingkup yang lebih luas dari sekolah sehingga memerlukan kerja keras yang lebih untuk membentuk keselarasan sistem supaya terwujud nilai-nilai karakter seperti yang telah ditanamkan di sekolah.

Kata kunci: penanaman karakter, cerdas istimewa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	sa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	*muta‘addidah*
عدّة	ditulis	*‘iddah*

C. *Ta' Marbutah*

Semua *ta' marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
علّـة	ditulis	*'illah*
كرامةالأولياء	ditulis	*karamah al-auliya`*

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----َ---	Fathah	ditulis	*a*
----ِ---	Kasrah	ditulis	*i*
----ُ---	Dammah	ditulis	*u*

فعَل	Fathah	ditulis	*fa'ala*
ذُكر	Kasrah	ditulis	*żukira*
يَذهب	Dammah	ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	ditulis	*a*
جاهلـيّة	ditulis	*jahiliyyah*
2. Fathah + ya' mati	ditulis	*a*
تَـنسى	ditulis	*tansa*
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	*i*
كريـم	ditulis	*karim*
4. Dammah + wawu mati	ditulis	*u*
فروض	ditulis	*furuḍ*

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	ditulis	*ai*
بـينكم	ditulis	*bainakum*
2. Fathah + wawu mati	ditulis	*au*
قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنـتم	ditulis	*a antum*
أُعدّت	ditulis	*u'iddat*
لننشكرتـم	ditulis	*la`in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرأن	ditulis	*al-Qur'an*
القياس	ditulis	*al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السّماء	ditulis	*as-Sama`*
الشّمس	ditulis	*asy-Syams*

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	*żawi al-furuḍ*
أهل السّـنّة	ditulis	*ahl as-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN KATA PENGANTAR viii
HALAMAN ABSTRAK x
HALAMAN TRANSLITERASI xi
HALAMAN DAFTAR ISI xvi
HALAMAN DAFTAR TABEL xviii
HALAMAN DAFTAR BAGAN xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I: PENDAHULUAN 1
- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Rumusan Masalah 5
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
- D. Kajian Pustaka 8
- E. Landasan Teori 11
- F. Metode Penelitian 33
- G. Sistematika Pembahasan 38

BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH 41
- A. Letak dan Keadaan Geografis 41
- B. Sejarah Singkat 42
- C. Visi dan Misi 44
- D. Tujuan dan Sarana Sekolah 45
- E. Kurikulum Sekolah 47
- F. Ekstrakurikuler Sekolah 48
- G. Struktur Organisasi 50
- H. Tugas Pokok dan Fungsi Susunan Personalia 51
- I. Keadaan Guru dan Karyawan 60
- J. Keadaan Siswa 64
- K. Keadaan Sarana dan Prasarana 65

BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 68
A. Konsep Penanaman Karakter Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta 70
B. Pelaksanaan Penanaman Karakter Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta Melalui Program Umum..... 75
C. Pelaksanaan Penanaman Karakter Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta Melalui Program Khusus..... 103
D. Hasil dari Proses Pelaksanaan Penanaman Karakter Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta 117
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pelaksanaan Penanaman Karakter Pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta Serta Evaluasinya 123

BAB IV: PENUTUP 129
A. Kesimpulan 129
B. Saran-Saran 130
C. Kata Penutup 132

DAFTAR PUSTAKA 134
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Nilai-Nilai Karakter.....	17
Tabel II	: Daftar Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta	43
Tabel III	: Struktur Kurikulum SMP Negeri 2 Yogyakarta	46
Tabel IV	: Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Yogyakarta	47
Tabel VI	: Keadaan Guru PNS SMP Negeri 2 Yogyakarta	59
Tabel VII	: Keadaan Guru NABAN SMP Negeri 2 Yogyakarta	61
Tabel VIII	: Keadaan Guru Wali Kelas SMP Negeri 2 Yogyakarta.....	61
Tabel IX	: Keadaan Karyawan Tata Usaha SMP Negeri 2 Yogyakarta	62
Tabel X	: Keadaan Pegawai NABAN SMP Negeri 2 Yogyakarta....	62
Tabel XI	: Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta	63
Tabel XII	: Keadaan Ruang Kelas SMP Negeri 2 Yogyakarta	64
Tabel XIII	: Keadaan Ruang Penunjang SMP Negeri 2 Yogyakarta	65
Tabel XIV	: Konsep Penanaman Karakter pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta.....	73
Tabel XV	: Tata Tertib Pakaian Seragam SMP Negeri 2 Yogyakarta .	84
Tabel XVI	: Program Umum Penanaman Karakter pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta	98
Tabel XVII	: Program Khusus Penanaman Karakter pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta	115

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Yogyakarta 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Catatan Lapangan

Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran IV : Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran V : Bukti Seminar Proposal

Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Sekolah

Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian Gubernur

Lampiran IX : Surat Izin Penelitian Bappeda

Lampiran X : Surat Izin Penelitian Walikota

Lampiran XI : Surat Bukti Penelitian

Lampiran XII : Surat Keterangan Sospem

Lampiran XIII : Sertifikat OPAC

Lampiran XIV : Sertifikat PPL 1

Lampiran XV : Sertifikat PPL-KKN Integratif

Lampiran XVI : Sertifikat TOEC

Lampiran XVII : Sertifikat IKLA

Lampiran XVIII : Sertifikat ICT

Lampiran XIX : Keadaan Guru/Karyawan dan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Yogyakarta

Lampiran XX : Daftar Hadir Siswa

Lampiran XXI : Pedoman Sekolah

Lampiran XXII : Dokumentasi Foto

Lampiran XXIII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu perkembangan etis yang terjadi dalam dua dekade belakangan ini adalah semakin dalamnya perhatian terhadap persoalan karakter. Diskusi-diskusi ilmiah, analisis media, percakapan sehari-hari, banyak yang memfokuskan pada karakter para pemimpin terpilih kita, warga negara kita, serta anak-anak kita.[2]

Karakter tersebut begitu penting karena merupakan potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu dapat mengambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. Karakter juga adalah apa yang dilakukan seseorang ketika tidak ada yang memperhatikan dirinya. Karakter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[3]

1) Karakter adalah "siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain melihat kamu"
2) Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan
3) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua
4) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu
5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain
6) Karakter tidak relatif

Karakter tersebut dibentuk melalui proses yang berlangsung seumur hidup. Terdapat tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan

---

[2] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, Terj. Lita S., (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 70-71.

[3] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 161-162.

karakter anak, yaitu: keluarga, sekolah, dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus memiliki hubungan yang sinergis.[4] Proses yang berlangsung seumur hidup tersebut tentu tidak terlepas dari peran pendidikan.

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai usaha untuk mencerdaskan dan membentuk karakter anak bangsa termasuk siswa cerdas istimewa. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi dari buaian hingga liang lahat yang dikenal dengan *life long education*. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang dengan baik. UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 menyatakan:[5]

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus
3. Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus
4. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus
5. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat

Barulah dewasa ini khususnya di Indonesia, berbagai pihak menyuarakan tentang pentingnya pendidikan karakter, khususnya di sekolah. Pendidikan karakter dianggap sebagai salah satu cara penting untuk mengatasi kerusakan moral masyarakat yang sudah berada pada tahap yang sangat mencemaskan.[6]

---

[4] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran)*, (Yogyakarta:Familia, 2011), hlm. 5.

[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah Pasal 5.

[6] Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011), hlm. 25.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dipercaya dan memiliki komitmen untuk menanamkan karakter ke dalam diri setiap siswanya.

SMP Negeri 2 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama dan salah satu sekolah yang telah menyelenggarakan dua program layanan pendidikan, yaitu reguler dengan masa belajar tiga tahun dan program kelas Cerdas Istimewa (CI) akselerasi dengan masa belajar hanya dua tahun.[7] Menurut Bapak Emed Heryana selaku Kepala Sekolah, kelas CI ini diselenggarakan demi kemajuan sekolah, terutama untuk siswa yang memiliki potensi belajar yang cepat, maka diperlukan pelayanan khusus agar anak mampu belajar optimal. Untuk siswa-siswa yang akan masuk ke kelas akselerasi atau CI ini harus melalui tes asesmen dari pakar psikolog, untuk mengetahui taraf kecerdasan, taraf kreativitas anak, dan juga motivasi mereka dari dalam untuk selalu belajar. Kelas CI akan ditempuh dalam dua tahun, tidak seperti kelas reguler yang ditempuh tiga tahun, akan sekaligus membantu peningkatan kompetensi guru, karena nantinya akan diadakan berbagai workshop, pelatihan, dan seminar bagi guru. Diharapkan, kelas baru CI ini akan menjadi cikal bakal meningkatnya prestasi SMP Negeri 2 Yogyakarta ke depannya.[8]

Masa belajar 2 tahun tersebut merupakan percepatan waktu belajar yang harus ditempuh dengan pemadatan materi dalam proses pembelajaran yang dampaknya siswa lebih mengedepankan aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif dan psikomotor. Padahal, dalam pelaksanaan layanan pembelajaran

---

[7] http://smpn2yogya.sch.id/index.php?action=profil.main&xid=1, diakses pada hari Sabtu, 29 November 2014 pukul 16.22 WIB.

[8] http://smpn2yogya.sch.id/index.php?action=news.detail&id_news=15&judul=SMP%202%20Membuka%20Kelas%20Akselerasi%20CI%20Angkt.%201, diakses pada hari Sabtu, 29 November 2014 pukul 17.29 WIB.

bagi siswa cerdas istimewa serta penyediaan kurikulum khusus, langkah utama yang penting ditempuh oleh guru adalah penyesuaian dengan ketentuan yang berlaku bagi siswa cerdas istimewa serta karakternya.[9] Kontekstualisasi dengan lingkungan sekolah dan karakter siswa cerdas istimewa tetap menjadi perhatian pokok dalam pengembangan kurikulum siswa cerdas istimewa.[10] Salah satu upaya memberikan layanan pendidikan sesuai dengan karakter adalah melalui penyediaan berbagai ragam penyelenggaraan program layanan pendidikan bagi siswa cerdas istimewa. Tujuan utama penyediaan berbagai ragam layanan pendidikan diharapkan keragaman karakter keunggulan siswa cerdas istimewa dapat dipenuhi dan menghasilkan prestasi yang maksimal.[11]

Melihat beban belajar siswa cerdas istimewa yang harus diselesaikan dalam waktu 2 tahun tersebut, SMP Negeri 2 Yogyakarta menyelenggarakan program-program tambahan di luar jam pembelajaran untuk tetap menanamkan karakter kepada siswa cerdas istimewa, supaya tetap tercapai tujuan untuk menjadikan siswa cerdas istimewa yang bukan hanya cerdas namun juga berkarakter.[12] Salah satu program SMP Negeri 2 Yogyakarta dalam bidang pendidikan karakter adalah bekerjasama dengan SMA Taruna Nusantara untuk jangka waktu 2 tahun sejak tahun 2013. Penandatanganan MoU sudah dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2013.[13]

---

[9] Eko Supriyanto, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Siswa Cerdas Istimewa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 3.

[10] *Ibid*., hlm. 8.

[11] *Ibid*., hlm. 154.

[12] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Emed Heryana selaku Kepala Sekolah, pada hari Sabtu, 29 November 2014 pukul 10.20-11.00 WIB di depan ruang guru SMP Negeri 2 Yogyakarta.

[13] http://smpn2yogya.sch.id/index.php?action=profil.main&xid=1, diakses pada hari Sabtu, 29 November 2014 pukul 16.22 WIB.

Pengaruh dari sebuah sekolah tidak dapat dianggap ringan, terutama dengan tujuan menanamkan karakter yang kuat. Sekolah-sekolah tersebut harus menyediakan lingkungan moral yang menekankan nilai-nilai baik dan menempatkannya di barisan depan kesadaran setiap orang. Melalui sekolah, proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Pendidikan karakter memang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia yang harus ditanamkan sejak dini. Untuk itu, SMP Negeri 2 Yogyakarta juga turut serta berupaya dalam mewujudkan cita-cita tersebut.

Berdasarkan pemaparan yang ada, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul ”*Penanaman Karakter pada Siswa Cerdas Istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta*”, dilihat dari sudut pandang psikologi dan pendidikan. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Yogyakarta dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang sudah maupun yang akan menyelenggarakan program pendidikan untuk siswa cerdas istimewa dan hasil penelitian ini dapat menjawab problem pendidikan karakter yang ada saat ini. Pentingnya penelitian ini adalah dalam rangka mengungkapkan dan mengkaji permasalahan mengenai siswa cerdas istimewa yang masih jarang ditemukan di dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana konsep dan pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya memiliki tujuan yang jelas, sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui konsep dan pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta
b. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta
c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

a. Secara teoretis

1) Sebagai kontribusi pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.
2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam dan memberikan sumbangan teori tentang penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa.
3) Sebagai kontribusi data ilmiah sebagai salah satu sumber bahan referensi penelitian yang terkait dengan penanaman karakter siswa cerdas istimewa di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara praktis

1) Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai penanaman karakter siswa pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta
2) Sebagai wawasan dan informasi kepada para pembaca tentang penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta
3) Sebagai usaha peningkatan bagi sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah sehingga dapat menjadi model sekolah yang berkarakter
4) Sebagai wawasan dan pengetahuan khususnya bagi siswa cerdas istimewa tentang karakter yang ditanamkan melalui program-program

di luar pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa karya ilmiah yang telah membahas mengenai penanaman karakter, akan tetapi sejauh ini belum ada yang membahas mengenai kaitannya dengan siswa cerdas istimewa sebagai bahan penelitian lapangan di jurusan PAI. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui konsep dan pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penulis menemukan beberapa karya yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji tersebut sehingga dapat dijadikan rujukan, yaitu:

1. Pertama skripsi yang berjudul *Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo* oleh Rahmawati Rodhiyatun pada tahun 2012.[14] Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai PAI yang dikembangkan dalam penanaman karakter siswa. Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam penanaman karakter siswa di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo yakni: religius, jujur, kedisiplinan, semangat kebangsaan, kerja keras, cinta tanah air, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, santun, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggungjawab, kesehatan, tolong menolong, sopan, demokratis, tertib aturan, kesederhanaan, dan kepemimpinan. Pelaksanaan penanaman karakter siswa dilakukan dengan cara: kegiatan pembelajaran, pengembangan

[14] Rahmawati Rodhiyatun, "Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

diri, keteladanan, pendidikan kecakapan hidup, poster atau hiasan dinding sekolah, dan menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam hal penanaman karakter, sedangkan perbedaannya terdapat dalam hal objek kajiannya, yaitu siswa cerdas istimewa dan penanaman karakter yang dilakukan melalui program-program di luar pembelajaran PAI.

2. Kedua skripsi yang berjudul *Penanaman Nilai Karakter pada Siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta* oleh Marliya Solihah pada tahun 2013.[15] Penelitian ini berangkat dari realita sosial karakter anak-anak remaja Indonesia yang berpendidikan akan tetapi perilaku kesehariannya menyimpang dari norma dan aturan yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman karakter di MAN Wonokromo Bantul dilakukan dengan berbagai macam kaidah, yaitu kebertahapan, kesinambungan, momentum, motivasi intrinsik, dan kaidah pembimbing. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya kedisiplinan dan religiusitas warga madrasah, dan kejujuran peserta didik dengan adanya faktor kerjasama antara guru dan karyawan, fasilitas yang memadai, dan tempat tinggal berupa pondok pesantren. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam hal penanaman karakter, sedangkan perbedaannya adalah dalam hal objek yang akan diteliti yaitu siswa cerdas istimewa dan jenjang pendidikan tingkat SMP.

[15] Marliya Solihah, "Penanaman Nilai Karakter pada Siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

3. Ketiga skripsi yang berjudul *Upaya Madrasah dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter kepada Siswa di MIN Pajangan Bantul Yogyakarta* oleh Wahid Rahmatdi pada tahun 2013.[16] Latar belakang penelitian ini disebabkan oleh semakin meningkatnya kebobrokan moral pada generasi bangsa dari krisis karakter masing-masing individu. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam setiap pembelajaran terdapat kegiatan apersepsi, eksplorasi, elaborasi, sampai dengan konfirmasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dengan materi kegiatan, latihan, dan praktik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan dengan penelitian penulis dalam hal penanaman karakter, sedangkan perbedaannya adalah dalam hal objek kajiannya yang tidak membahas siswa cerdas istimewa.

Dengan demikian, terdapat perbedaan yang jelas antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, bahwa belum ada yang membahas tentang penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa. Berdasarkan telaah pustaka tersebut, penelitian ini merupakan penelitian untuk melengkapi, membuktikan kembali dan memperkuat hasil dari beberapa penelitian sejenis yang telah ada.

[16] Wahid Rahmatdi, "Upaya Madrasah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kepada Siswa di MIN Pajangan Bantul Yogyakarta". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

E. Landasan Teori

1. Penanaman Karakter

a. Penanaman Karakter

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.[17] Karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.

Menurut Simon Philips dalam Fatchul Mu'in, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara, Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.[18] Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, berperilaku, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.[19]

---

[17] Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Aplikasi Android Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Yufid*.

[18] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*..., hlm. 160.

[19] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

Secara konseptual, karakter dipahami dalam dua pengertian. Pengertian *pertama*, bersifat deterministik. Karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau ada dari *sananya* (*given*). Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang satu dengan lainnya. Pengertian *kedua*, bersifat non deterministik atau dinamis. Di sini, karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusiaannya.[20] Karakter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[21]

7) Karakter adalah "siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain melihat kamu"
8) Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan
9) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua
10) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain terhadapmu
11) Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain
12) Karakter tidak relatif

Dengan demikian, penanaman karakter adalah usaha dengan sengaja untuk menanamkan nilai-nilai *given* menjadi karakter yang baik berdasarkan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif bagi individu maupun masyarakat.

[20] Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*..., hlm. 18.
[21] Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*..., hlm. 161-162.

b. Komponen-komponen karakter

Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral doing*). Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral, ketiganya adalah faktor pembentuk kematangan moral.[22] Masing-masing domain karakter dan komponen-komponen pembentuknya adalah sebagai berikut:[23]

1) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Enam pengetahuan moral yang diharapkan dapat menjadi tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a) Kesadaran moral (*Moral Awareness*)

Kesadaran moral dibentuk dari tanggung jawab dalam menggunakan akal untuk melihat kapan sebuah situasi membutuhkan penilaian moral kemudian disertai dengan informasi berdasarkan realita.

b) Mengetahui nilai-nilai moral (*Knowing Moral Values)*

Mengetahui nilai moral berarti memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi. Nilai moral adalah faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik.

[22] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*..., hlm. 72.
[23] *Ibid*., hlm. 75-87.

c) Pengambilan perspektif (*Perspective Taking*)

Pengambilan perspektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi dari sudut pandang orang lain.

d) Penalaran moral (*Moral Reasoning*)

Penalaran moral adalah memahami makna sebagai orang yang bermoral dan mengapa kita harus bermoral.

e) Membuat keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan adalah mampu memikirkan langkah yang mungkin diambil seseorang yang sedang menghadapi persoalan moral.

f) Memahami diri sendiri (*Self Knowledge*)

Membangun pemahaman diri berarti sadar terhadap kekuatan dan kelemahan karakter diri sendiri dan mengetahui cara untuk memperbaiki kelemahan tersebut.

2) Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Beberapa aspek moral emosional berikut akan memfokuskan upaya kita dalam memberi pengajaran tentang karakter yang baik.

a) Hati nurani (*Conscience*)

Hati nurani memiliki dua sisi: sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun kita dalam menentukan hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan kita merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar.

b) Penghargaan diri (*Self-Esteem*)

Seseorang yang memiliki penghargaan diri yang sehat, ia akan dapat menghargai diri sendiri. Kemudian ia akan menghormati diri sendiri. Dengan demikian, kecil kemungkinan untuk merusak tubuh atau pikiran atau membiarkan orang lain merusaknya.

c) Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan mengenali atau merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain. Empati merupakan sisi emosional dari pengambilan perspektif.

d) Mencintai kebaikan (*Loving The Good*)

Seseorang yang mencintai kebaikan akan merasa senang melakukan kebaikan. Potensi ini dapat dikembangkan melalui program-program seperti pengajaran oleh teman dan pelayanan masyarakat di sekolah-sekolah di seluruh negara ini.

e) Kontrol diri (*Self Control*)

Kontrol diri penting untuk mengekang keterlenaan diri. Dengan memperkuat kontrol diri, masalah-masalah seperti penyalahgunaan narkoba dan aktivitas seksual yang prematur di kalangan remaja dapat dikurangi secara signifikan.

f) Kerendahan hati (*Humility*)

Kerendahan hati adalah bagian dari pemahaman diri dan suatu bentuk keterbukaan murni terhadap kebenaran sekaligus kehendak untuk berbuat sesuatu demi memperbaiki kegagalan.

3) Tindakan Moral (*Moral Acting atau Moral Doing*)

Tindakan moral adalah produk dari dua bagian karakter lainnya. Tiga aspek karakter dalam tindakan moral adalah sebagai berikut.

a) Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi moral adalah kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga berperan dalam situasi-situasi moral lainnya.

b) Kehendak (*Will*)

Kehendak dibutuhkan untuk menjaga emosi agar tetap terkendali oleh akal. Kehendak juga dibutuhkan untuk dapat melihat dan memikirkan suatu keadaan melalui seluruh dimensi moral.

c) Kebiasaan (*Habit*)

Dalam banyak situasi, kebiasaan merupakan faktor pembentuk perilaku moral yang kemudian anak-anak membutuhkan banyak kesempatan untuk membangun kebiasaan-kebiasaan baik, dan berlatih untuk menjadi orang baik.

Dengan demikian, jelas bahwa karakter dikembangkan melalui tiga langkah, yakni mengembangkan moral knowing, kemudian moral feeling, dan moral action. Dengan kata lain, semakin lengkap komponen moral yang dimiliki manusia, maka akan semakin baik karakternya.

c. Nilai-nilai karakter

Berbagai nilai yang sudah dirumuskan dalam Desain Induk Pendidikan Karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.[24]

Daftar nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter[25]

Tabel I
Daftar Nilai-Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi	Cara Menanamkan[26]
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	-Jadilah teladan yang benar dengan keyakinan religius kita sendiri -Biasakan diskusi terbuka tentang agama dengan siswa -Dengar dan hargai pendapat siswa -Berikan peluang kepada siswa untuk mengekspresikan nilai religius siswa melalui karya -Fasilitasi siswa untuk berdialog dengan pemuka agama -Dorong remaja yang memiliki kecenderungan religius untuk saling menguatkan -Hadirkan suasana religius dengan saling menghargai antar pemeluk agama
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis,	Sampaikan bahwa: -Ketika bertanya harus dengan sopan tanpa

[24] Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Litbang, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 9-10.

[25] Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 113-114.

[26] Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 38-125.

		pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	menyinggung perasaan orang lain -Jika berbeda satu sama lain, berarti ada kelebihan yang tidak saling dimiliki -Memberi julukan yang buruk itu dilarang -Tujuan berkelompok adalah untuk bekerja sama
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	-Mengajarkan dan membimbing, bukan memaksakan aturan untuk ditaati -Disiplin diberlakukan dengan tegas dan guru juga mematuhinya -Pastikan siswa paham manfaat disiplin -Tetapkan aturan yang sesuai dengan tingkat usia -Ajak siswa ikut merumuskan aturannya -Terapkan dengan konsisten -Pastikan orang tua mengetahui aturan di sekolah dan memberikan penguatan -Berikan mereka kepercayaan bahwa aturan itu bisa dipatuhi
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan belajar dalam tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki.	-Sampaikan bahwa: -Kreativitas bukan selalu menciptakan karya seni, karya tulis, atau produk -Kreativitas justru diawali keterbukaan dalam gagasan dan kesediaan menerima masukan -Ajak siswa untuk memberikan presentasi tentang gagasan mereka -Bimbing siswa untuk menggali ide kreatif
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	-Beri peluang kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya lebih luas -Berikan apresiasi pada ide dan kemauan siswa mandiri -Ketika terjadi pelanggaran, minta siswa mengevaluasi
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	-Biasakan anak membuat alternatif pilihan mana yang baik dan buruk -Berikan apresiasi saat melakukan kesalahan -Berikan bekal komunikasi positif saat berinteraksi
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu.	-Memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi

10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	Lihat nilai cinta tanah air
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	Tanamkan: -Melambaikan bendera merah putih -Menyanyikan lagu Indonesia Raya -Angkat senjata saat kondisi perang -Rajin ke sekolah -Rajin belajar dan mengerjakan tugas sekolah -Membuang sampah pada tempatnya -Senang ikut upacara bendera -Senang pelajaran sejarah Indonesia -Memilih barang buatan Indonesia -Tidak mengendarai sepeda motor tanpa SIM
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	-Melatih bicara ketika sama-sama tenang -Berikan tanggapan dan pertanyaan positif ketika menegur siswa -Belajar memposisikan diri ketika meluapkan emosi -Belajar untuk saling meminta maaf dan memaafkan
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	Lihat nilai toleransi
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	-Membuka wawasan siswa bahwa banyak buku yang menarik untuk dibaca -Keteladanan seorang guru yang sering membaca -Membimbing siswa yang belum terbiasa membaca -Memanfaatkan media sosial yang dimiliki siswa -Berikan referensi bacaan yang sesuai
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang	-Biasakan mencabut kabel, matikan lampu, matikan keran, mengurangi makan daging, membawa botol minum isi ulang, jalan kaki, daur ulang, hemat belanja, memanfaatkan sampah, dan lainnya

		sudah terjadi.	
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	-Berikan keteladanan sebagai orang yang empatik -Ciptakan ikatan emosional positif -Perlakukan siswa sebagai individu yang punya pikiran dan perasaan sendiri -Berikan kesempatan siswa untuk merasakan perasaan orang lain, tidak mementingkan kepentingannya sendiri
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	Tanamkan pembiasaan: - Tersenyum untuk melakukan aktivitas -Menjaga kesehatan pribadi -Perhatikan tugas sekolah -Makan makanan yang sehat -Rajin berolah raga -Memotong rambut secara teratur -Membantu orang lain, tidak harus berupa uang dan barang -Menghargai diri sendiri

d. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:[27]

1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter
4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik
8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama

[27] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*..., hlm. 35-36.

9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

e. Model-model pendidikan karakter

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.[28] Kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa. Model-model tersebut antara lain:[29]

1) Model *Tadzkirah* (*Taẓkirah*)

Secara etimologi *taẓkirah* berasal dari bahasa Arab yaitu *ẓakkara* yang artinya ingat dan *taẓkirah* artinya peringatan. Adapun yang dimaksud model *taẓkirah* di sini adalah model pembelajaran yang bermakna:[30]

[28] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 115.
[29] *Ibid*., hlm. 116-147.
[30] *Ibid*., hlm. 116-141.

a) T: Tunjukkan teladan

Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* untuk menjadi panutan bagi seluruh manusia.

Keteladanan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara, dan dijaga oleh para pengemban risalah. Guru harus memiliki sifat tertentu sebab guru ibarat naskah asli yang hendak dikopi.

b) A: Arahkan (berikan bimbingan)

Bimbingan guru kepada muridnya perlu diberikan dengan memberikan alasan, penjelasan, pengarahan, dan diskusi-diskusi. Juga bisa dilakukan dengan teguran, mencari tahu penyebab masalah dan kritikan sehingga tingkah laku anak berubah.

c) D: Dorongan (berikan motivasi)

Memotivasi anak adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua atau guru.

d) Z: *Zakiyah* (murni/bersih/tanamkan niat yang tulus)

Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beramal, dan keridhaan terhadap Allah harus ditanamkan kepada anak, karena jiwa anak yang masih labil dan ada pada masa transisi sehingga menimbulkan kurang percaya diri.

e) K: Kontinuitas (proses pembiasaan untuk belajar, bersikap, dan berbuat)

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh dan keimanan manusia yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah.

f) I: Ingatkan

Guru harus berusaha untuk mengingatkan kepada anak bahwa mereka diawasi oleh Allah Yang Maha Pencipta yang mengetahui yang tersembunyi, sehingga ia akan senantiasa mengingat-Nya dan menjaga perilakunya dari perbuatan tercela.

g) R: Repetisi (pengulangan)

Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berulangkali sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasihat apapun perlu dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami oleh anak.

h) A (O): Organisasikan

Guru harus mampu mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh siswa di luar sekolah dengan pengalaman belajar yang diberikannya. Pengorganisasian itu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

i) H: Heart/hati (sentuhlah hatinya)

Kekuatan spiritual terletak pada kebersihan hati. Guru harus mampu mendidik murid dengan menyertakan nilai-nilai spiritual sehingga hatinya akan tetap bening.

2) Model Istiqomah

Menurut B.S. Wibowo dalam Abdul Majid dan Dian Andayani yang dimaksud dengan model Istiqomah adalah sebagai berikut:[31]

a) I: *Imagination*

Guru harus mampu mengajar dengan membangkitkan imajinasi jauh ke depan.

b) S: *Student centre*

Murid sebagai pusat aktivitas untuk berperan aktif dalam belajar.

c) T: *Technology*

Guru sebaiknya memanfaatkan teknologi belajar multi inderawi, sehingga membuat anak senang dalam belajar.

d) I: *Intervention*

Guru mendesain proses intervensi terstruktur pada peserta belajar, atau mampu mengkritisi pengalaman belajar siswanya.

e) Q: *Question and Answer*

Guru sebaiknya mampu mengajar dengan cara mendorong rasa ingin tahu, merumuskan pertanyaan rasa ingin tahu, merancang cara menjawab rasa ingin tahu, dan menemukan jawaban.

f) O: *Organization*

Belajar terdiri dari banyak unsur seperti pelajaran dan keterampilan akademis, keterampilan berpikir, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan manajemen. Guru sebaiknya turut mengontrol pola pengorganisasian ilmu yang telah diperoleh oleh peserta belajar.

[31] *Ibid*., hlm. 142-144.

g) M: *Motivation*

Guru hendaknya mengajar dengan melibatkan aspek emosi seseorang yang membangkitkan motivasi yang kuat.

h) A: *Application*

Guru mampu memvisualisasikan ilmu pengetahuan pada dunia praktis untuk mengembangkan aplikasi ilmu dalam berbagai bidang kehidupan.

i) H: *Heart*

Guru harus mampu mendidik dengan turut menyertakan nilai-nilai spiritual, karena ini merupakan faktor paling mendasar untuk kesuksesan jangka panjang.

3) Model *Iqra`*-Fikir-*Dzikir* (*Żikr*)

Menurut B.S. Wibowo dalam Abdul Majid dan Dian Andayani salah satu kerangka teori tentang belajar adalah iqra` *learning* sebagai berikut:[32]

a) I: *Inquiry*

Model belajar *inquiry* adalah belajar mandiri dengan menggali apa yang kita lihat, dengar, baca, perhatikan, alami, dan rasakan. Hendaknya murid selalu mandiri dalam mencari kebenaran dan aktif mencari informasi untuk menjawab rasa ingin tahu.

b) Q: *Question*

Hendaknya setiap anak mengajukan pertanyaan tentang apa manfaatnya mengikuti pendidikan, materi apakah yang paling saya butuhkan, dan bagaimana menyelesaikan kebutuhan belajar pribadi saya.

c) R: *Repeat*

Peran guru dalam hal ini harus mampu merangsang anak untuk me-*repeat* kembali dengan cara mengapersepsi pelajaran yang lalu dengan pelajaran baru yang akan disampaikan.

d) A: *Action*

Puncak belajar adalah amal, apa yang telah kita pahami perlu diaplikasikan.

[32] *Ibid*., hlm. 145-146.

Langkah selanjutnya adalah menerapkan fikir yang mengandung makna sebagai berikut:[33]

a) F: *Fun*
   Belajar mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggungjawab pribadi.
b) I: Ijtihad
   Kita akan berada pada puncak belajar ketika mampu melakuakn sintesa atas seluruh kerangka pemikiran yang telah kita miliki, lalu muncul ide baru yang unik.
c) K: Konsep
   Konsep sebagai dasar untuk mengembangkannya dalam konteks yang lebih luas.
d) I: Imajinasi
   Belajar membangun imajinasi untuk menciptakan sesuatu yang benar-benar baru.
e) R: Rapi
   Guru harus mampu mendorong siswa untuk mengorganisasikan materi dengan baik.

Kemudian menerapkan *dzikir* yang merupakan makna dari fikir. *Dzikir* dalam hal ini diartikan sebagai doa, ziarah, iman, komitmen, ikrar, dan realitas.

f. Metode-metode pendidikan karakter

Kemudian, dalam proses pendidikan karakter, diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang *moral knowing* tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Abdurrahman An-Nahlawi menawarkan metode-metode tersebut antara lain:[34]

---

[33] *Ibid*., hlm. 146.
[34] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*..., hlm. 88-94.

1) Metode *Ḥiwar* atau Percakapan

Metode *ḥiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

2) Metode *Qiṣaḥ* atau Cerita

Dalam pelaksanaan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.

3) Metode *Amṡal* atau Perumpamaan

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka.

4) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meniru guru atau pendidiknya.

5) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini memuat pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan dan dilakukan secara berulang-ulang. Sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*: "Suruhlah anak-anakmu menjalankan shalat jika mereka sudah berusia

tujuh tahun. Dan jika sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau shalat. Dan pisahkanlah tempat tidurnya". (HR. Al-Hakim dan Abu Dawud, Diriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash)

Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori "*operant conditioning*" yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter.

6) Metode *Ibrah* dan *Mau'iẓah*

Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapkan dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata *mau'iẓah* ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.

7) Metode *Targib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

Targib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan.

g. Pengaruh sekolah terhadap penanaman karakter

Pendidikan harus mampu menghasilkan siswa yang dapat mengambil keputusan tepat, akurat, dan berdasar pada dimensi

kemanusiaan.[35] Lembaga sekolah merupakan institusi pendidikan kedua setelah keluarga, yang berperan besar dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian bagi para siswa.[36] Pengaruh dari sebuah sekolah tidak dapat dianggap ringan, terutama dengan tujuan menanamkan karakter yang kuat. Sekolah-sekolah tersebut harus menyediakan lingkungan moral yang menekankan nilai-nilai baik dan menempatkannya di barisan depan kesadaran setiap orang.[37]

2. Siswa Cerdas Istimewa (*Gifted Talented*)

Anak berbakat atau *gifted* juga termasuk ke dalam kategori anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan pendidikan khusus. Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.[38] Menurut Roeper, siswa cerdas istimewa selama ini dikenal sebagai siswa yang memiliki perbedaan secara intelektual, ketertarikan serta kebutuhan di atas rata-rata siswa seumurnya.[39] Perundangan yang menyangkut perlindungan anak juga memberikan penegasan melalui UU Nomor 23 Tahun 2003 yang mengamanatkan bahwa anak yang memiliki

[35] Djoko Dwiyanto dan Ign. Gatut Saksono, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*, (Yogyakarta: Amtama, 2012), hlm. 41.
[36] *Ibid*., hlm. 50.
[37] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*..., hlm. 88.
[38] Anwar Hafid, dkk., *Konsep*..., hlm. 86.
[39] Eko Supriyanto, *Pengembangan Kurikulum*..., hlm. 32.

keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.[40]

Dalam seminar Nasional mengenai "Alternatif Program Pendidikan bagi Anak Berbakat" yang diselenggarakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Yayasan Pengembangan Kreativitas pada tanggal 12-14 November 1981 di Jakarta disepakati bahwa yang dimaksud dengan:

> "Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri. Kemampuan-kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang telah nyata, meliputi:[41]
> a. Kemampuan intelektual umum (kecerdasan atau inteligensi)
> b. Kemampuan akademik khusus
> c. Kemampuan berpikir kreatif-produktif
> d. Kemampuan memimpin
> e. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
> f. Kemampuan psikomotor (seperti olahraga)

Implikasi dari definisi *U.S. Office of Education* (U.S.O.E.) ini bagi identifikasi dan pengembangan bakat anak adalah pertama harus dibedakan antara bakat sebagai potensi yang mungkin belum terwujud dan bakat yang sudah terwujud dan nyata dari prestasi yang unggul. Potensi anak berbakat merupakan sumber daya manusia yang berkualitas. Implikasi yang lain dari

---

[40] *Ibid*., hlm. 9.

[41] S. C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 30-31.

definisi ini adalah tuntutan bahwa anak berbakat memerlukan pelayanan dan program pendidikan khusus sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuannya, hal ini sesuai dengan UU No. 2 Pasal 24 ayat (1).

Pengertian ini kemudian banyak dianut di Indonesia melalui penerapan skor pengukuran dari Weschler dan dilakukan secara profesional oleh psikolog.[42] Dalam menetapkan status siswa cerdas istimewa terbuka kemungkinan tafsir yang berbeda akibat penggunaan skala yang berbeda. Namun, indikator utama adalah bahwa siswa cerdas istimewa selalu memiliki kemampuan tingkat tinggi.[43] Definisi Federal mengatakan bahwa siswa berbakat adalah:[44]

> "Mereka yang dapat membuktikan kemampuan prestasi tinggi dalam berbagai bidang seperti intelektual, kreativitas, artistik, kapasitas kepemimpinan, atau bidang akademik tertentu, dan yang memerlukan pelayanan serta aktivitas khusus yang biasanya tidak diberikan oleh sekolah dalam mengembangkan kemampuan tersebut". (PL 97-35, Education Consolidation and Improvement Act, bagian 582, 1981)

Terkait dengan penyelenggaraan sekolah, identifikasi terhadap siswa cerdas istimewa tidak hanya berdasarkan pencapaian yang ditunjukkan misalnya hanya dengan skor IQ, tetapi hendaknya disertai dengan aspek keunggulan lain pada diri siswa. Dalam konteks ini diperlukan pengukuran inteligensi dalam wujud skor IQ di atas 130 dengan menggunakan

---

[42] *Ibid*., hlm. 23-24.
[43] *Ibid*., hlm. 24.
[44] J. David Smith, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, Terj. Denis dan Ny. Enrica, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 305.

pengukuran skala Weschler maupun dimensi lainnya seperti dimensi kreativitas tinggi serta dimensi pengikatan diri di atas rata-rata.[45]

Dimensi tersebut seperti yang diungkapkan oleh Renzulli dan kawan-kawan tentang keterbakatan yang sampai sekarang banyak digunakan dalam identifikasi siswa berbakat di Indonesia yang menyatakan bahwa tiga ciri pokok yang merupakan kriteria keterbakatan adalah keterkaitan antara:[46]

a. Kemampuan di atas rata-rata (inteligensi)

   Istilah kemampuan umum tercakup berbagai bidang kemampuan yang biasanya diukur oleh tes inteligensi, prestasi, bakat, kemampuan mental primer, dan berpikir kreatif. Kemampuan umum ini merupakan salah satu tanda dan ciri-ciri keterbakatan di samping kreativitas dan pengikatan diri terhadap tugas.

b. Kreativitas

   Kreativitas sebagai kemampuan umum untuk mencipta sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

c. Pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*)

   Pengikatan diri terhadap tugas sebagai bentuk motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan, menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena ia telah mengikat dirinya terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.

Siswa cerdas istimewa memerlukan pengecualian, karena sesungguhnya mereka memiliki kemampuan belajar yang lebih, kemampuan menerima dan menerapkan pengetahuan yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan siswa biasa. Namun, semua kemampuan siswa cerdas istimewa tidak

[45] Eko Supriyanto, *Pengembangan Kurikulum*..., hlm. 24.
[46] S. C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan*..., hlm. 33-34.

selalu tampil dalam waktu yang sama. *Giftedness* harus dikembangkan dan dibimbing, bahkan keterbakatan tersebut tidak akan muncul tanpa rintangan.[47]

Peran guru dalam merealisasikan kelas yang mampu menghasilkan siswa cerdas istimewa yang produktif dan kreatif sangat diperlukan, karena guru memiliki peran penting untuk mengembalikan terjadinya pembelajaran yang adil (*reversing the taching equation*), yaitu peran guru dalam merencanakan dan memfasilitasi maksimalnya pengalaman siswa pada kelas cerdas istimewa yang berbeda dengan kelas reguler.[48]

Harus disadari bahwa siswa cerdas istimewa merupakan entitas yang utuh yang merupakan gabungan dari berbagai karakter.[49] Yang lebih penting adalah pengabaian karakter akan berakibat hasil kinerja akademik siswa cerdas istimewa di bawah tingkat kemampuannya.[50]

Perilaku cerdas hendaknya disertai tindakan yang berkarakter dan perilaku berkarakter hendaknya pula diisi upaya yang cerdas. Kecerdasan dan karakter dipersatukan dalam perilaku yang berbudaya. Kehidupan yang cerdas tanpa disertai kehidupan yang berkarakter akan menimbulkan berbagai kesenjangan dan penyimpangan.[51]

---

[47] *Ibid*., hlm. 307.
[48] Eko Supriyanto, *Pengembangan Kurikulum*..., hlm. 14.
[49] *Ibid*., hlm. 32.
[50] *Ibid*., hlm. 25.
[51] Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 46.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *paedagogis* dan *psikologis*, yakni penelitian ini berusaha mengkaji pokok permasalahan penelitian dengan sudut pandang pendidikan dan psikologi.

3. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah:

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta
2) Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum sekaligus Koordinator Siswa Cerdas Istimewa (CI) SMP Negeri 2 Yogyakarta
3) Guru PAI Kelas CI 1 sebanyak 1 guru
4) Siswa Kelas CI 1 SMP Negeri 2 Yogyakarta sebanyak 25 siswa

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut

sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas.

Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Peneliti akan meminta rekomendasi dari Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum sekaligus Koordinator kelas cerdas istimewa SMP Negeri 2 Yogyakarta untuk mempertimbangkan siapa yang menjadi sampel dari 25 siswa cerdas istimewa. Dari 25 siswa tersebut, penulis mengambil data dari 10 siswa.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah karakter dan memfokuskan penelitian pada penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Pengamatan atau observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[52] Penelitian ini menggunakan model observasi tak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.[53]

Peneliti melakukan observasi secara langsung, di mana pengamatan terhadap proses penanaman karakter melalui program-program di luar pembelajaran bersama dengan objek yang diamati. Peneliti juga

[52] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 313.

melakukan observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara atau *interview*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penelitin untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui cakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.[54] Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.[55]

Penulis menggunakan wawancara tak berstruktur atau terbuka untuk penelitian yang lebih mendalam tentang penanaman karakter yang dilakukan melalui program-program di luar pembelajaran pada siswa cerdas istimewa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[56] Metode ini yang nantinya menghimpun data-data yang bersifat dokumenter, seperti letak geografis, data tentang jumlah pendidik, peserta didik, karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta konsep dan

[54] Mardalis, *Metode Penelitian*…, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64.
[55] Sugiyono. *Metode Penelitian*…, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 318.
[56] *Ibid*., hlm. 329.

pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[57] Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Di mana dengan triangulasi teknik mendapatkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Sedangkan triangulasi sumber yakni dalam mendapatkan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[58] Tahap analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuksan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.[59] Reduksi data dilakukan dengan fokus

[57] *Ibid*., hlm. 330.
[58] *Ibid*., hlm. 334.
[59] *Ibid*., hlm. 338.

mengkaji mengenai penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.[60] Penulis mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

c. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul yang menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[61]

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap

[60] *Ibid*., hlm. 341.
[61] *Ibid*., hlm. 345.

bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berupa pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini yang kemudian menjadi dasar dan kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 2 Yogyakarta, Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, program-program, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, karyawan dan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Bab III berisi hasil penelitian dan hasil analisis penelitian pelaksanaan penanaman karakter melalui pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Bab ini akan sekaligus menjawab masalah-masalah penelitian yang ada, yaitu bagaimana konsep, proses, dan hasil dari pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Bab IV merupakan penutup. Bab ini akan menguraikan kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran-saran merupakan masukan penyusun yang perlu diperhatikan.

Dengan demikian, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhirnya, setelah diadakan penelitian dan pembahasan mengenai proses pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta berdasarkan konsep membimbing siswa cerdas istimewa secara personal. Bimbingan ini merupakan tugas guru, wali kelas, dan orang tua dengan mengenal kepribadian siswa cerdas istimewa secara keseluruhan dengan menggunakan pendekatan personal dan teladan. Pelaksanaan penanaman karakter tersebut menggunakan model pendidikan *taẓkirah* dan metode pembiasaan disertai kesesuaian dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter melalui penyelenggaraan berbagai macam program umum yang berlaku untuk siswa reguler dan siswa cerdas istimewa maupun program khusus yang hanya berlaku untuk siswa cerdas istimewa. Dalam proses pelaksanaannya pun mereka banyak diberikan motivasi supaya hasil dari penanaman karakternya optimal.
2. Hasil dari proses pelaksanaan penanaman karakter tersebut adalah karakter siswa cerdas istimewa yang semakin baik dan potensi yang semakin berkembang karena dibentuk melalui pembiasaan dan kegiatan yang memacu

mereka untuk selalu aktif dan menerapkan karakter baik tersebut di manapun mereka berada. Setiap tahun pun prestasi mereka selalu lebih unggul dari siswa reguler. Ini menunjukkan adanya kekonsistenan dalam proses penanaman karakter yang dilakukan.

3. Dalam proses penanaman karakter tersebut pun tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Yang menjadi faktor pendukung dari proses penanaman karakter tersebut adalah potensi siswa dengan tingkat intelektual yang tinggi, kepedulian guru dan orang tua siswa dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi mereka, komunitas teman yang solid, program-program khusus yang diberikan sekolah, dan lingkungan sekolah yang mencakup kurikulum, tata tertib, dan budaya sekolah yang tertanam menjadi kebiasaan sehari-hari. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pihak yang kurang sadar akan kecerdasan dan keterbakatan mereka serta lingkungan luar yang memang dengan ruang lingkup yang lebih luas dari sekolah sehingga memerlukan kerja keras yang lebih untuk membentuk keselarasan sistem supaya terwujud nilai-nilai karakter seperti yang telah ditanamkan di sekolah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta, masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi koordinator cerdas istimewa, proses pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang berdasarkan konsep membimbing siswa cerdas istimewa secara personal dengan menggunakan pendekatan personal dan teladan yang sudah dirancang dan diprogram sebaik mungkin harus lebih ditingkatkan lagi dan dipertahankan dengan tetap memenuhi kebutuhan siswa cerdas istimewa. Selain itu, proses pelaksanaan penanaman karakter tersebut ternyata sesuai dengan model pendidikan *taẓkirah* dan metode pembiasaan yang disertai kesesuaian dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter melalui penyelenggaraan berbagai macam program umum yang berlaku untuk siswa reguler dan siswa cerdas istimewa maupun program khusus yang hanya berlaku untuk siswa cerdas istimewa, sebaiknya didokumentasikan secara tertulis sebagai arsip dan bukti tegas adanya penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa dan jika perlu dikembangkan dengan model atau metode pendidikan karakter yang lain supaya lebih sempurna.
2. Bagi sekolah, hasil dari proses pelaksanaan penanaman karakter pada siswa cerdas istimewa yang membuat karakter mereka semakin baik dan potensi yang semakin berkembang karena dibentuk melalui pembiasaan dan kegiatan yang memacu mereka untuk selalu aktif serta menerapkan karakter baik tersebut di manapun mereka berada, menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Yogyakarta mampu memenuhi kebutuhan siswa cerdas istimewa sehingga layanan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk siswa cerdas istimewa

sebaiknya semakin ditingkatkan dan diharapkan untuk terus diselenggarakan dengan tetap membuka pendaftaran untuk siswa cerdas istimewa di setiap tahunnya. Kemudian adanya faktor pendukung dari proses pelaksanaan penanaman karakter tersebut adalah potensi siswa dengan tingkat intelektual yang tinggi, kepedulian guru dan orang tua siswa dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi mereka, komunitas teman yang solid, program-program khusus yang diberikan sekolah, dan lingkungan sekolah yang mencakup kurikulum, tata tertib, dan budaya sekolah yang tertanam menjadi kebiasaan sehari-hari harus lebih ditingkatkan lagi dan tetap dipertahankan supaya hasilnya optimal. Sedangkan faktor penghambat dengan adanya pihak yang kurang sadar akan kecerdasan dan keterbakatan mereka serta lingkungan luar yang memang dengan ruang lingkup yang lebih luas dari sekolah, sekolah harus tetap berusaha dan berupaya memberikan pemahaman kepada pihak-pihak tersebut termasuk masyarakat luas melalui berbagai kegiatan atau program tentang keberadaan siswa cerdas istimewa.

3. Bagi siswa cerdas istimewa, adanya proses pelaksanaan penanaman karakter yang diselenggarakan oleh sekolah diharapkan untuk selalu konsisten mengembangkan seluruh potensi dan bakat yang dimiliki dengan mengintegrasikan berbagai aspek seperti emosional dan spiritual, supaya tidak terlalu memfokuskan diri pada keunggulan kemampuan intelektual yang dimiliki.

C. Kata Penutup

Alḥamdulillah wa syukrulillah. Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya dengan pujian yang mengantarkan kepada keridhlaan-Nya. Kita bersyukur kepada-Nya dengan rasa syukur atas segala nikmat-Nya, meski kita tidak akan sanggup menghitung-Nya. Rasa syukur sebagai bentuk melaksanakan perintah-Nya, bukan untuk menunaikan hak syukur bagi-Nya, salah satu perintahnya dengan berbakti kepada orang tua dan menuntut ilmu dengan menyelesaikan karya yang sederhana ini. Kita tidak membatasi pujian kepada-Nya. Dia adalah sebagaimana Dia memuji diri-Nya sendiri.

Shalawat dan salam yang sempurna semoga dicurahkan kepada hamba dan Nabi-Nya yang terpilih, Rasul-Nya yang mendapat keridhlaan, penutup para nabi, pemimpin bagi orang-orang bertakwa, penghulu para Rasul, dan kekasih Rabb alam semesta. Juga, kepada seluruh keluarga beliau yang suci dan para sahabat beliau yang terpilih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ini tidak luput dari kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis dalam meneliti masalah tersebut. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan penulisan ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya serta memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka membangun karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Aplikasi Android Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Yufid*.

Dwiyanto, Djoko dan Ign. Gatut Saksono, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*, Yogyakarta: Amtama, 2012.

Farida, Anna, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Hafid, Anwar, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, Terj. Lita S., Bandung: Nusa Media, 2013.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Munandar, S. C. Utami, *Kreativitas dan Keterbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran)*, Yogyakarta: Familia, 2011.

Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: PT Grasindo, 2011.

Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Litbang, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Rahmatdi, Wahid, "Upaya Madrasah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kepada Siswa di MIN Pajangan Bantul Yogyakarta". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Rodhiyatun, Rahmawati, "Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011.

Smith, J. David, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, Terj. Denis dan Ny. Enrica, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.

Solihah, Marliya, "Penanaman Nilai Karakter pada Siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Supriyanto, Eko, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Siswa Cerdas Istimewa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

http://smpn2yogya.sch.id/index.php?action=news.detail&id_news=15&judul=SMP%202%20Membuka%20Kelas%20Akselerasi%20CI%20Angkt.%201, diakses pada hari Sabtu, 29 November 2014 pukul 17.29 WIB.

http://smpn2yogya.sch.id/index.php?action=profil.main&xid=1, diakses pada hari Sabtu, 29 November 2014 pukul 16.22 WIB.

http://smpn2yogya.sch.id/index.php?action=profil.main&xid=2, diakses pada hari Sabtu, 29 November 2014 pukul 16.30 WIB.

http://smpn2yogya.sch.id/index.php?action=profil.main&xid=20, diakses pada hari Sabtu, 29 November 2014 pukul 16.29 WIB.